

ABSTRACT

Malaria is one of the global health problems. Indonesia is the highest case contributor for South East Asia Region case number. East Java is one of the Province which gets malaria's elimination certificate, except in 5 region, include Trenggalek. All of the cases indicate in 2013—2015 are import malaria. The aim of this research is to describe the pattern of clinical medication seeking by import malaria sufferers in Puskesmas Pandean working area.

This was a cross sectional study with descriptive quantitative approach. Research's sample is 26 import malaria sufferers in 2013—2015 who has chosen purposively with inclusion criteria. Interview had used to get information about characteristics, malaria histories, and mobility histories, the pattern and determinants of clinical medication seeking by import malaria sufferers.

The result of the research shows 100% respondent is man who is working as agricultural laborers which spread out to 11 regions in outside Java and live in the woods have infected. Mostly of respondent feel the malaria symptom in their working place outside Java (53, 8%). The day seeks clinical medication at day three after symptom (34, 6%). Respondents that feel the symptom in Puskesmas Pandean working area has chosen Puskesmas as the center of clinical medication place (42,3%), and hospital (19,2%) for them whose experience the malaria symptom in their working area outside Java. As the same, Puskesmas is chosen as intermediate clinical medication place (60%) by respondent although 20% go to Dukun. Knowledge of respondent about malaria is enough (61,5%), attitude is support the clinical medication seeking (69,2%), the distance between camp and health care center is very near (34,6%), little difference with very far (30,8%), family support (92,3%), partner and supervisor support 100%.

All of respondent chose the clinical medication as their prime medication. It need more support from staff of Puskesmas Pandean, to give more information and medication follow up.

Key words: import malaria, clinical medication, determinant

ABSTRAK

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan global. Indonesia termasuk salah satu negara penyumbang angka malaria tertinggi di Asia Tenggara. Jawa Timur telah mendapatkan sertifikat eliminasi malaria, tetapi masih terdapat 5 kabupaten yang belum bebas malaria salah satunya Kabupaten Trenggalek. Seluruh kasusnya tahun 2013—2015 adalah malaria impor. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran pola pencarian pengobatan klinis penderita malaria impor di wilayah Kerja Puskesmas Pandean Kabupaten Trenggalek.

Jenis penelitian adalah *cross sectional* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap 26 responden penderita malaria impor tahun 2013—2015 yang dipilih secara purposif dengan kriteria inklusi berada di wilayah kerja Puskesmas Pandean saat pengambilan data. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai karakteristik responden, riwayat malaria, riwayat mobilitas, pola pencarian pengobatan dan determinan pengobatan klinis.

Hasil penelitian menunjukkan responden 100% laki-laki, dan bekerja sebagai buruh pertanian tersebar di 11 kabupaten di luar Pulau Jawa serta bertempat tinggal di kawasan hutan. Menderita sakit pertama lebih banyak di daerah tujuan (53,8%). Berobat terbanyak di hari ke-3 pasca menderita gejala (34,6%). Responden yang mengalami sakit di wilayah Puskesmas Pandean mendapat pengobatan pertama terbanyak di Puskesmas (42,3%) dan di Rumah Sakit (19,2%) untuk di daerah tujuan migrasi. Pengobatan lanjutan terbanyak di puskesmas (60%), tetapi terdapat 20% ke dukun. Pengetahuan responden mengenai malaria cukup (61,5%), sikap mendukung (69,2%), jarak ke pusat layanan kesehatan di daerah tujuan sangat dekat (34,6%), sedikit selisih dengan jarak sangat jauh (30,8%), keluarga mendukung (92,3%), rekan atau mandor 100% mendukung pencarian pengobatan klinis.

Pola pencarian pengobatan klinis malaria responden sudah baik. Seluruh responden memilih pengobatan klinis sebagai tempat pengobatan pertama. Namun perlu adanya dukungan dari pihak puskesmas serta adanya *follow up* pengobatan yang lebih ketat.

Kata kunci: malaria impor, pengobatan klinis, determinan